

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN DONOR
DARAH PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK**



Sabdiah Eka Sari

I11107025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2013

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI


**GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN DONOR
DARAH PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK**

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

Sabdiah Eka Sari
NIM: I11107025

Disetujui Oleh


Pembimbing Utama


Agus Fitriangga, SKM, MKM
NIP. 19780826 200812 1 003


Pembimbing Kedua


dr. lit Fitrianingrum
NIP. 19820722 200812 2 002


Penguji Pertama


Agustina Arundina, SGz, MPH
NIP. 19820803 200912 2 003

Penguji Kedua


dr. Diana Natalia
NIP. 19791224 200812 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Tanjungpura


dr. Sugito Wonodirekso, MS
NIP. 19481012 197501 1 001

DESCRIPTION OF KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND BLOOD DONOR PRACTICE OF COLLEGE STUDENT AT MEDICAL FACULTY OF TANJUNGPURA UNIVERSITY PONTIANAK

Sabdiah Eka Sari¹; Agus Fitriangga²; lit Fitrianingrum³

Abstract

Background. Mortality rate caused by the lack of blood supply was increased in development countries. The fact, blood donor percentage still low that caused restrictiveness to fill blood requirement that more increased. Restrictiveness amount of blood donor can caused by the low of knowledge about blood donor, any wrong perception about blood donor, or the anxiety about blood donor procedure.

Objective. To know description of knowledge, attitude, and blood donor practice of college student at Medical Faculty of Tanjungpura University Pontianak.

Method. This research was a descriptive study with cross-sectional design. Amount of sample is 82 person and to get the sample used simple random sampling. Data got used questioner.

Result. Sample knowledge about blood donor in a large part is good (58,54%). Sample attitude toward blood donor in a large part is good (85,4%). Sample practice in a large part is never done blood donor (87,8%).

Conclusion. College student at Medical Faculty of Tanjungpura University Pontianak in a large part have a good knowledge about blood donor (58,54%), good attitude toward blood donor (85,4%), but never done blood donor (87,8%).

Suggestion. Improve the promotion or healthy study to the society about blood donor.

Keyword: Knowledge, Attitude, Practice, Blood Donor

- 1) Medical School, Medical Faculty, Tanjungpura University, Pontianak, West Kalimantan
- 2) Departement of Health Community, Medical School, Medical Faculty, Tanjungpura University, Pontianak, West Kalimantan
- 3) Departement of Pharmacology, Medical School, Medical Faculty, Tanjungpura University, Pontianak, West Kalimantan

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN DONOR DARAH PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

Sabdiah Eka Sari¹; Agus Fitriangga²; lit Fitrianingrum³

Intisari

Latar Belakang. Angka kematian akibat dari tidak tersedianya cadangan darah pada negara berkembang relatif tinggi. Faktanya, persentase donatur darah masih rendah yang menyebabkan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan darah yang semakin meningkat. Keterbatasan jumlah pendonor darah ini dapat disebabkan oleh pengetahuan tentang donor darah yang kurang, anggapan ataupun persepsi yang salah mengenai donor darah, atau ketakutan akan prosedur teknis donor darah.

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan donor darah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.

Metodologi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 82 orang dan sampel diambil dengan menggunakan *simple random sampling*. Data diambil dengan menggunakan kuesioner.

Hasil. Pengetahuan responden tentang donor darah sebagian besar baik yaitu 58,54%. Sikap responden terhadap donor darah sebagian besar baik yaitu 85,4%. Tindakan responden untuk donor darah sebagian besar tidak pernah donor darah yaitu 87,8%.

Kesimpulan. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang donor darah (58,54%), sikap yang baik terhadap donor darah (85,4%), namun tidak pernah donor darah (87,8%).

Saran. Meningkatkan promosi atau pendidikan kesehatan mengenai donor darah kepada masyarakat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Donor Darah

- 1) Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat
- 2) Departemen Kesehatan Komunitas, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat
- 3) Departemen Farmakologi, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat

PENDAHULUAN

Transfusi darah secara universal dibutuhkan untuk menangani pasien anemia berat, pasien dengan kelainan darah bawaan, pasien yang mengalami kecederaan parah, pasien yang hendak menjalankan tindakan bedah operatif, pasien yang mengalami penyakit liver ataupun penyakit lainnya yang mengakibatkan tubuh tidak dapat memproduksi darah atau komponen darah sebagaimana mestinya. Transfusi darah juga diperlukan untuk menangani kegawatdaruratan melahirkan dan anak-anak malnutrisi yang berujung pada anemia berat terutama pada negara berkembang.¹

Angka kematian akibat dari tidak tersedianya cadangan transfusi darah pada negara berkembang relatif tinggi. Hal tersebut dikarenakan ketidakseimbangan perbandingan ketersediaan darah dengan kebutuhan darah. Faktanya, persentase donatur darah di Indonesia lebih sedikit dibandingkan dengan negara maju padahal tingkat kebutuhan darah untuk transfusi darah setiap negara secara relatif adalah sama. Indonesia memiliki tingkat penyumbang sebanyak 6-10 orang per 1.000 penduduk yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan beberapa negara maju di Asia, misalnya Jepang tercatat sebanyak 68 penyumbang per 1.000 penduduk dan Korea 40 penyumbang per 1.000 penduduk.²

Berdasarkan tolok ukur yang ditetapkan oleh badan kesehatan dunia (*World Health Organization/WHO*) untuk jumlah penduduk Indonesia yang saat ini berjumlah sekitar 230-240 juta, idealnya memiliki kantong darah sekitar 2% dari jumlah penduduk atau sekitar 4,6 juta kantong per tahun. Tahun 2005, Palang Merah Indonesia (PMI) hanya mampu mengumpulkan 1.285.000 kantong darah. Jumlah ini tentu saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimal bagi populasi di Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa kebutuhan akan darah di Indonesia yang tinggi tetapi darah yang terkumpul dari donor darah masih kurang.³

Kota Pontianak pada tahun 2010 mendapatkan 16.634 kantong darah, sedangkan jumlah kebutuhan akan darah pada tahun 2010 sebanyak

21.083 kantong.⁴ Terbatasnya jumlah pendonor darah terutama donor darah sukarela dan frekuensi donor menyebabkan PMI belum mampu memenuhi kebutuhan darah. Keterbatasan jumlah pendonor darah sukarela ini dapat disebabkan oleh pengetahuan tentang donor darah yang kurang, anggapan dan persepsi yang salah mengenai donor darah, atau ketakutan akan prosedur teknis donor darah.⁵

Donor darah sebagian besar dilakukan oleh orang yang bekerja di bidang swasta yaitu 57,60% dari keseluruhan pendonor, sedangkan mahasiswa/pelajar hanya mencapai 14,90%.⁶ Donor darah yang dilakukan oleh mahasiswa berasal dari berbagai universitas, salah satunya adalah Universitas Tanjungpura. Beberapa fakultas yang terdata aktif pada donor darah diantaranya Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Fakultas MIPA. Fakultas Kedokteran tercatat hanya 21 pendonor darah pada tahun 2009.⁶ Hal ini menunjukkan masih kurangnya peran mahasiswa Fakultas Kedokteran untuk donor darah, sedangkan mahasiswa yang bergerak di bidang kesehatan ini dinilai sesuai untuk berperan dalam membantu masalah kesehatan yang terjadi seperti masalah tidak seimbangnya kebutuhan dan ketersediaan darah.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan donor darah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak mulai minggu pertama bulan Januari 2012 sampai bulan Mei 2012.

Sampel penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura yang memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah sampel yang representatif adalah 82 mahasiswa. Sampel diambil dengan *probability sampling*, menggunakan cara *simple random sampling*.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura yang aktif mengikuti kegiatan perkuliahan. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang cuti kuliah, mahasiswa yang tidak hadir pada pengisian kuesioner, mahasiswa yang mengisi kuesioner tidak lengkap, mahasiswa yang tidak bersedia berpartisipasi. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan donor darah.

Data yang diperoleh adalah data primer yang berasal dari instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebarakan kepada responden setelah melalui uji validitas dan reliabilitas.

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan tahapan yaitu *editing*, *coding*, *entry*, *scoring*, dan tabulasi dan dianalisis secara deskriptif menggunakan program SPSS. Data disajikan dalam bentuk tabel disertai teks atau narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengetahuan responden tentang donor darah

Pengetahuan dikategorikan menjadi tiga yaitu baik (skor > 22), cukup (skor 13-22), dan kurang (skor < 13). Responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 48 orang (58,54%), responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 34 orang (41,46%), dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai donor darah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai donor darah. Distribusi tingkat pengetahuan responden secara lengkap terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan responden

Tingkat pengetahuan responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	48	58,54
Cukup	34	41,46
Kurang	0	0
Total	82	100

Sumber: Data primer, 2012

Pengetahuan responden dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan beberapa pertanyaan tentang donor darah. Semua pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan dasar yang penting untuk diketahui oleh responden dan masyarakat guna meningkatkan pengetahuan yang kemudian menjadi dasar untuk menciptakan perilaku donor darah terutama donor darah sukarela. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu 58,54% memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui mengenai donor darah. Diharapkan dengan pengetahuan yang baik ini, responden dapat memiliki perilaku donor darah yang baik juga karena pengetahuan merupakan faktor yang berperan penting dalam perilaku seseorang. Beberapa hal yang masih perlu ditekankan untuk diketahui responden antara lain mengenai manfaat darah, syarat donor darah, dan volume darah yang diambil saat donor sehingga pengetahuan responden semakin baik.

Penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiningsih⁷, dimana sebagian besar responden yaitu 61,5% memiliki pengetahuan yang sedang mengenai donor darah yang disebabkan oleh sumber informasi yang kurang mengenai donor darah. Sumber informasi menjadi penting karena sumber informasi mempengaruhi faktor

pengetahuan dalam suatu perilaku. Semakin banyak sumber informasi yang didapat akan semakin luas pengetahuan seseorang.⁸ Baik atau tidaknya pengetahuan tergantung kepada masing-masing individu dalam memahami dan menerima informasi yang diterima.⁹ Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Janice¹⁰, dimana sebagian besar responden yaitu 39,1% memiliki pengetahuan yang cukup. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi pengetahuan itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, sosial budaya, umur, dan sumber informasi.^{11,12}

B. Sikap responden terhadap donor darah

Sikap dikategorikan menjadi tiga yaitu baik (skor > 4), cukup (skor 3-4), dan kurang (skor < 3). Responden yang memiliki sikap baik berjumlah 70 orang (85,4%), responden yang memiliki sikap cukup baik berjumlah 12 orang (14,6%), dan tidak ada responden yang memiliki sikap kurang baik terhadap donor darah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terhadap donor darah. Distribusi tingkat sikap responden secara lengkap terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi tingkat sikap responden

Tingkat Sikap Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	70	85,4
Cukup	12	14,6
Kurang	0	0
Total	82	100

Sumber: Data primer, 2012

Sebagian besar responden memiliki tingkat sikap yang baik yaitu 85,4% dengan menyatakan setuju terhadap pernyataan yang diberikan mengenai sikap terhadap donor darah. Hal ini menunjukkan sikap yang positif dari sebagian besar responden dimana dari sikap baik ini dapat diketahui

bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapan untuk bertindak. Sikap positif ini juga dapat dikarenakan pengetahuan responden yang baik mengenai donor darah, dimana dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.¹¹ Sehingga, pengetahuan responden yang baik ini turut menciptakan sikap yang baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Janice¹⁰, dimana sebagian besar responden yaitu 78,1% memiliki tingkat sikap yang baik terhadap donor darah. Sikap responden yang positif ini diharapkan akan mendorong responden untuk berperilaku positif juga terhadap donor darah. Terwujudnya sikap agar menjadi suatu tindakan yang nyata diperlukan faktor pendukung, kondisi yang memungkinkan, atau fasilitas.¹¹ Sikap positif yang responden miliki harus selalu di dukung agar dapat menjadi suatu tindakan nyata berupa donor darah.

C. Tindakan donor darah responden

Tindakan donor darah responden dalam penelitian ini dilihat berdasarkan status donor yang dikategorikan menjadi sudah pernah donor darah atau tidak pernah donor darah. Responden yang tidak pernah donor darah berjumlah 72 orang (87,8%), sedangkan responden yang pernah donor darah berjumlah 10 orang (12,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah donor darah. Distribusi responden berdasarkan status donor secara lengkap terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi status donor responden

Status donor responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pernah donor	10	12,2
Tidak pernah donor	72	87,8
Total	82	100

Sumber: Data primer, 2012

Dilihat dari segi pengetahuan responden yang baik dan sikap responden yang baik pula, diketahui bahwa seharusnya perilaku donor

darah responden juga baik. Namun, hasil penelitian mengenai status donor darah menunjukkan bahwa sebagian besar responden justru tidak pernah donor darah. Responden yang pernah donor darah hanya mencapai 12,2% dari keseluruhan responden yaitu 10 orang dari 82 responden. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan dan sikap seseorang baik, belum tentu perilakunya juga akan baik.

Penelitian di Hongkong menunjukkan bahwa meskipun responden mengetahui kegunaan donor darah dan juga tahu pentingnya darah untuk keselamatan jiwa pasien, namun masih tidak diketahui alasan mengapa responden yang tidak pernah donor darah tidak memiliki keinginan untuk donor darah. Kurangnya informasi tentang darah dan donor darah menyebabkan banyaknya orang yang tidak mau donor darah, dan alasan itu yang digunakan oleh orang-orang yang tidak pernah donor untuk membebaskan mereka dari donor darah.¹³

Perilaku adalah bentuk respon yang sangat bergantung pada karakteristik maupun faktor internal seperti tingkat kecerdasan, tingkat emosional, dan jenis kelamin serta faktor eksternal berupa lingkungan, sosial budaya, ekonomi, dan politik dari orang yang bersangkutan.⁹ Perilaku juga merupakan fungsi dari niat seseorang untuk bertindak sehubungan dengan kesehatan atau perawatan kesehatan, dukungan sosial dari masyarakat sekitar, ada atau tidaknya informasi atau fasilitas kesehatan, otonomi/keputusan pribadi dan situasi yang memungkinkan.¹¹ Oleh karena itu, walaupun diberikan stimulus yang sama, namun respon setiap orang dapat berbeda karena adanya otonomi/keputusan pribadi untuk berperilaku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik, tidak semua orang akan memiliki perilaku yang baik berupa donor darah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Israel, dimana dari 400 responden, 100 responden pernah donor darah dan 300 responden tidak pernah donor darah.¹⁴ Penelitian oleh Marantidou di Yunani, dari 1600 responden, responden yang pernah donor hanya 1136 orang.¹⁵ Hal ini

menunjukkan masih rendahnya perilaku donor darah, tidak hanya pada mahasiswa kedokteran, tetapi bahkan di negara lain tingkat donor darah hanya dilakukan oleh sebagian kecil dari populasi masyarakat yang ada. Padahal kebutuhan akan darah sudah semakin meningkat. Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian di Hong Kong, dimana dari 3.316 responden, ada sekitar 2.523 (76,1%) merupakan pendonor dan 785 (23,7%) yang bukan merupakan pendonor.¹³ Perbedaan banyaknya jumlah pendonor di setiap negara ini sangat bergantung pada sistem perekrutan donor darah dan perilaku individu pada negara tersebut.

Seseorang tentu memiliki alasan untuk mendonorkan darahnya atau menerapkan perilaku donor darah pada dirinya. Alasan ini menjadi penting karena membuat orang tersebut mempertahankan perilaku donor darahnya. Penelitian di Hongkong, pendonor melakukan donor darah karena ingin mendapatkan hasil pemeriksaan darah (53,1%) atau pemeriksaan/medical check-up gratis (47,3%).¹³ Pemeriksaan darah/medical check-up gratis inilah yang menjadi alasan untuk responden donor darah, dimana pemeriksaan darah gratis ini akan membantu pendonor untuk mengetahui mengenai kesehatannya. Alasan lain adalah karena diwajibkan sebagai anggota organisasi. Kelompok memiliki kekuatan atas individu sehingga mau tidak mau individu harus mengikuti standar yang telah ditetapkan dalam kelompok.¹⁶ Penelitian di Yunani menunjukkan ada tiga alasan utama yang menjadi pendorong responden untuk donor darah yaitu ketersediaan darah untuk pendonor di kemudian hari jika dibutuhkan (85,1%), mendapat cuti kerja (40%) misalnya bidang pelayanan umum di Yunani memberikan cuti kerja bagi orang yang donor darah, dan pemeriksaan darah gratis (39,9%) (kolesterol, trigliserida, dan lain-lain).¹⁵ Alasan apapun yang menjadi motif seseorang untuk donor darah dapat dibenarkan sejauh alasan tersebut bertujuan baik bagi perilaku pendonor itu.

Seseorang juga memiliki alasan menolak donor darah. Penelitian di Yunani menunjukkan alasan responden yang menolak donor darah adalah

karena masalah kesehatan (37,7%), tidak pernah ditawarkan (21,6%), dan tidak ada orang yang membutuhkan (20,2%) yang jadi alasan utama. Alasan lain adalah karena tidak ada yang mengingatkan dan menunggu ada orang yang membutuhkan baru akan donor darah. Hal ini menjadi pemikiran untuk mengusahakan bagaimana mekanisme pengingat agar orang-orang yang memenuhi syarat untuk donor dan memiliki keinginan untuk donor dapat diingatkan untuk donor darah. Alasan lain yang membuat pemuda tidak donor darah adalah takut jarum, takut melihat darah, takut merasa sakit, takut menjadi anemia, takut lemas, dan takut terinfeksi.¹⁵ Penelitian lain juga menunjukkan bahwa takut akan proses pengambilan darah merupakan faktor yang membuat anak muda di Kanada tidak donor darah.¹⁷ Usaha untuk merekrut pendonor salah satunya adalah dengan menginformasikan kepada masyarakat agar berpikir realistis.¹⁵ Penelitian di Hong Kong, responden menyatakan bahwa hal-hal yang menjadi penghalang dalam perilaku donor darah seperti takut sakit (45,8%), takut jarum (34,3%), takut melihat darah (20,3%), terlalu kurus (22,5%), takut menjadi pusing (15,5%), tidak memiliki waktu untuk donor (21,6%), takut mempengaruhi kesehatan (14%). Cara untuk mempromosikan donor darah adalah dengan menghilangkan penghalang menjadi penting.¹³

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai donor darah yaitu 58,54% dan sikap yang baik terhadap donor darah yaitu 85,4%, meskipun sebagian besar responden tidak pernah donor darah yaitu 87,8%.

SARAN

1. Unit Donor Darah Cabang PMI Kota Pontianak
 - a. Meningkatkan promosi atau pendidikan kesehatan mengenai donor darah kepada masyarakat terutama mahasiswa Fakultas Kedokteran

Universitas Tanjungpura guna meningkatkan tindakan donor darah pada mahasiswa.

- b. Membuat suatu program berupa pemberian penghargaan yang dapat menarik masyarakat terutama mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura untuk donor darah.

2. Institusi pendidikan

Mengadakan kerjasama dengan pihak Unit Donor Darah Cabang PMI Kota Pontianak untuk melakukan kegiatan donor darah secara rutin guna membina donor darah sukarela di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.

3. Peneliti lain

- a. Melakukan penelitian mengenai hubungan antara karakteristik, pengetahuan, dan sikap dengan tindakan donor darah.
- b. Melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku donor darah pada mahasiswa atau masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tim Penyusun. Pedoman pelayanan transfusi darah modul I. Jakarta: Unit Transfusi Darah PMI Pusat; 2001.
2. Aziz AS. Upaya menghimpun dan melestarikan donor darah. Jakarta: Buletin Transfusi Darah No.279/November Tahun ke XXVII UTD-PMI Pusat; 2000.
3. PMI Sumatera Utara. Pelayanan penyediaan darah, antara fakta dan kenyataan. Medan: PMI Sumut; 2009.
4. Unit Donor Darah PMI Cabang Kota Pontianak. Kegiatan UDD PMI cabang kota pontianak 2010. Pontianak: UDD PMI Cabang Kota Pontianak; 2010.
5. Rohani M. Hubungan antara pengetahuan, sikap dengan perilaku masyarakat untuk melakukan donor darah di kota pontianak (studi pada pendonor darah di unit transfusi darah cabang PMI kota pontianak) [Skripsi]. Pontianak: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak; 2011.
6. Pelaksana P2D2S. Laporan pengerahan pelestarian donor darah sukarela (P2D2S) tahun 2009. Pontianak: Unit Transfusi Darah Cabang Kota Pontianak; 2009.
7. Budiningsih A. Gambaran faktor – faktor yang memengaruhi motivasi pendonor sukarela untuk mendonorkan darah di UTD-PMI Kota

- Medan tahun 2010 [Skripsi]. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara; 2011.
8. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pengertian perangkat pembelajaran [Internet]. Available from: <http://www.elvinmiradi.com/topik-pengertian-perangkat-pembelajaran-menurut-depdiknas.html>.
 9. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
 10. Janice. Hubungan pengetahuan dan sikap tentang donor darah dengan tindakan berdonor darah pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas sumatera utara [Skripsi]. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara; 2009.
 11. Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 12. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
 13. Hong J, Loke AY. Hong Kong young people's blood donation behaviour. *Asian J Transfus Sci*. 2011 January;5(1):49-52.
 14. Malik MR, Majid S, Laghari MS. Determinants of blood donation behaviour of general public in pakistan.
 15. Marantidou O, Loukopoulou L, Zervou E, Martinis G, Egglezou A, Fountouli P, Dimoxenous P, Parara M, Gavalaki M, Maniatis A. Factors that motivate and hinder blood donation in Greece. *Transfusion Medicine*. 2007;17:443-450.
 16. Sarwono WS. Teori-teori psikologi sosial. Jakarta: Rajawali Pers; 2006.
 17. Hupfer ME, Taylor TW, Letwin JA. Understanding Canadian student motivations and beliefs about giving blood. *Transfusion*. 2005;45:149-162.